YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i3.3102

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA STUDI KASUS DI SMK HARAPAN BANGSA PANTI KECAMATAN PANTI, KABUPATEN PASAMAN

The Efforts of the Principal in Overcoming Student Moral Decadence: A Case Study at SMK Harapan Bangsa Panti, Panti Subdistrict, Pasaman Regency

Rika Efrita & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
rikaefrita92@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2024	May 24, 2024	May 27, 2024	May 30, 2024

Abstract

The rapid development of the times brings a negative side that is difficult to filter for the Indonesian nation, which affects the morals, attitudes and behavior of a person, especially for teenagers. Moral deviation or moral decadence is an erosion of identity related to the moral decline of religious values, nationalism, socio-cultural values and the development of individual morality. To minimize the phenomenon of student moral decadence that occurs, schools have a major role to suppress the growth of moral decadence turmoil among the increasingly uncontrollable progress of the times. One of the schools that has successfully overcome moral decadence and received an award for implementing pesantren-based character education from the education office is SMK Harapan Bangsa Panti, which is inseparable from the efforts of the school principal. Descriptive qualitative method with primary data in the form of interviews with principals and teachers and secondary data in the form of student agenda books, instruments used notebooks, voice recordings and researchers, data collection techniques interviews, observation and documentation and data analysis techniques are inductive with data reduction steps, data presentation and conclusion drawing. The results of this study show that the principal's efforts in

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

overcoming moral decadence are prioritizing discipline, the school provides sanctions for those who violate the discipline, evaluates the school regulation program, runs a religious coaching program and the principal becomes a role model for all school members. The solution to the problems in overcoming moral decadence for adolescents is the principal's efforts in making various programs and running them in a structured and repetitive manner.

***Keywords**: Principal's efforts; Moral Decadence; Student*

Abstrak: Pesatnya perkembangan zaman membawa sisi negatif yang sulit disaring bagi bangsa indonesia, yang mempengaruhi moral, sikap tingkah laku seseorang khususnya bagi para remaja. Penyimpangan moral atau dekadensi moral merupakan pengikisan jati diri terkait merosotnya moral nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai-nilai sosial budaya dan perkembangan moralitas individu. Untuk meminimalisir fenomena dekadensi moral siswa yang terjadi, sekolah memiliki peran utama untuk menekan pertumbuhan gejolak kemerosotan moral di antara kemajuan zaman yang semakin tidak terkendali. Salah satu sekolah yang berhasil mengatasi dekadensi moral dan memperoleh penghargaan penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren dari dinas pendidikan yaitu SMK Harapan Bangsa Panti yang tidak terlepas dari upaya kepala sekolah. Metode kualitatif deskriptif dengan data primer berupa wawancara kepada kepala sekolah dan guru serta data sekunder berupa buku agenda siswa, intrumen yang digunakan buku catatan, rekaman suara dan peneliti, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisis data bersifat induktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral adalah mengutamakan tata tertib, sekolah memberikan sanksi bagi yang melanggar tata-tertib, mengevaluasi program peraturan sekolah, menjalankan program pembinaan keagamaan dan kepala sekolah menjadi role model bagi seluruh warga sekolah. Adapun solusi dari permasalahan dalam mengatasi dekadensi moral bagi remaja dengan adanya upaya kepala sekolah dalam membuat berbagai program dan menjalankannya secara terstruktur dan berulang.

Kata Kunci : Upaya kepala sekolah ; Dekadensi Moral ; Siswa

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman membawa sisi negatif yang sulit disaring bagi bangsa indonesia, yang mempengaruhi moral, sikap tingkah laku seseorang khususnya bagi para remaja yang masih labil dan mudah terkontaminasi oleh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam dan bukan cerminan dari kepribadian masyarakat Indonesia (Listari, 2021). Remaja merupakan Sosok yang sedang giatnya belajar, beraktifitas, yang sedang mencari jati diri dan masa pertumbuhan transisi seseorang dari masa anak-anak ke masa dewasa (Mochammad, 2019). Tahapan perkembangan dari usia 12 tahun sampai 22 tahun, dimana pada usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 bagi pria (Muthohar, 2016). Dalam dunia medis masa remaja adalah peningkatan tubuh dalam memproduksi hormon emosional, jika tidak diarahkan maka akan merugikan remaja tersebut

(Diwyarthi et al., 2021). Sedangkan individu memerlukan pengontrol diri dalam berfikir, bersikap, bertindak, yaitu dengan agama atau religiusitas (Nurhayati et al., 2024)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sulit disaring memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan moral. Kepribadian remaja yang semakin tidak terkontrol mengakibatkan pelanggaran moral yang menyimpang.(Octavia, 2017). Penyimpangan moral disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik, lalu menggantinya dengan perbuatan buruk, penyimpangan ini juga disebut sebagai dekadensi moral yang merupakan pengikisan jati diri terkait merosotnya moral nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai-nilai sosial budaya dan perkembangan moralitas individu.(Astutik & Harmanto, 2019)

Beberapa gejala dekadensi moral antara lain kekerasan, tindakan anarkis, pencurian, tindakan kecurangan, pengabaian terhadap peraturan yang berlaku, bahasa yang tidak baik, ketidak teraturan dan sebagainya. (Butarbutar, 2022). Indikator itu merupakan instrumen dalam membaca problematika moral siswa karena pembentukan karakter bukan hanya tugas pihak suatu lembaga pendidikan saja, namun juga perlu kerjasama dari lingkungan tempat tinggal si anak, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat (Erviana, 2021). Untuk meminimalisir fenomena dekadensi moral siswa yang terjadi, sekolah memiliki peran utama setelah orang tua untuk membentuk kepribadian siswa. (Herman et al., 2023). Pihak sekolah harus memiliki upaya-upaya untuk menekan pertumbuhan gejolak kemerosotan moral di antara kemajuan zaman yang semakin tidak terkendali (Hutagalung & Ferinia, 2021)

Melalui sekolah menghadirkan program-program yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan bertahap guna mengatasi permasalahan dekadensi moral yang tentunya tidak lepas dari upaya kepala sekolah (Maharaja, 2022). Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi misi dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran (Patimah & Herlambang, 2021). Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menjelaskan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai perencana program diantaranya merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi sekolah, merumuskan menetapkan, mengembangkan, misi sekolah, merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah dan lain sebagainya (Sulam et al., 2023). Sedangkan kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan

beberapa nilai, diantaranya adalah pembinaan moral bagi semua warga sekolah (E.Mulyasa, 2013)

SMK Harapan Bangsa Panti adalah salah satu sekolah swasta di Kecamatan. Panti, Kab. Pasaman yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dan dijadikan panutan dan semakin maju serta berprestasi di berbagai bidang salah satunya memperoleh penghargaan sebagai satuan pendidikan kejuruan yang berkomitmen terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren dari dinas pendidikan menjadikan sekolah negeri, namun kepala sekolah menolak karena beberapa pertimbangan. Berdasarkan masalah sebelumnya dengan kemerosotan moral siswa, sampai menjadi salah satu sekolah role model bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah Panti-Rao kabupaten Pasaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa di SMK Harapan Bangsa Panti. Kerangka kualitatif memberikan kerangka kerja yang tepat untuk memahami secara mendalam konteks upaya yang diterapkan dalam menghadapi pesatnya perubahan zaman yang mengarah kepada dekadensi moral siswa. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang karakteristik serta dimensi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan upaya upaya yang telah dirancang secara terencana dan terstruktur oleh kepala sekolah.

Sasaran penelitian ini mengacu terhadap data primer dan sekunder berupa informan seperti kepala sekolah dan guru PAI serta sumber pendukung lainnya seperti buku jurnal siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini memberikan penguatan data terhadap suatu penelitian kemudian instrument yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat hasil wawancara yang peneliti laksanakan dan diperkuat dengan rekaman suara. Penelitian ini berlokasi di SMK Harapan Bangsa Panti Pasaman dengan menggunakan keabsahan hasil penelitian berupa triangulasi data guna membuat penelitian yang kredibel.

HASIL

Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Harapan Bangsa Panti

Masalah dekadensi moral ini jelas memerlukan perhatian yang sangat serius dan penanganan khusus dari berbagai pihak yang terkait, terutama kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin. Sebagai kepala sekolah pak Zulham Effendi juga telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi masalah dekadensi moral yaitu mengutamakan tata tertib. Peraturan ini berlaku bagi seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, serta staff komite sekolah, sekolah memfasilitasi CCTV, fasilitas yang di tempatkan sebanyak 16 buah di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan memudahkan guru memantau seluruh aktifitas siswa di lingkungan sekolah, kerjasama antar kepala sekolah, guru-guru dan guru bimbingan konseling dalam membimbing dan mengawasi siswa, kepala sekolah melakukan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap isu-isu baik itu dari luar sekolah ataupun gejala awal yang terjadi si sekolah, sekolah mensanksi bagi yang melanggar tata tertib sekolah, namun tidak dengan hukuman pada umumnya, dan program pembinaan keagamaan.

Visi SMK Harapan Bangsa Panti adalah mewujudkan tamatan yang cerdas, madiri, beriman, bartaqwa, dan peduli lingkungan menuju Adiwiyata mandiri dan UKS tingkat Nasional. Jika ingin lulus dari SMK Harapan Bangsa Panti harus bias 3 hal yaitu harus bisa baca tulis al-qur'an, bisa cara sholat dengan baik, bisa praktek memandikan dan menyolatkan jenazah. Program keagaamann yang membentuk siswa yang unggul dan bermoral lainnya adalah program pelaksanaan ibadah sholat berjama'ah, SMK Harapan Bangsa mendapatkan apresiasi dari dinas pendidikan suamtera barat melalui pemberian penghargaan sebagai sekolah yang diselenggarakan masyarakat atas prestasinya, menjadi satuan pendidikan kejuruan yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter berbasis pesantren pada tahun 2022.

PEMBAHASAN

Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMK Harapan Bangsa Panti

Untuk mencegah kegagalan upaya penanggulangan dekadensi moral, perlu tindakan cepat dalam menghentikan gejala yang muncul. Diperlukan upaya pembinaan yang sungguh-

sungguh dan menyeluruh untuk menyelamatkan individu yang terjerumus dalam penurunan moral, agar mereka tidak terperangkap dalam lingkaran penyakit yang menular. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari metode wawancara yang dilakukan terhadap informan dan berbagai sumber data dilapangan di SMK Harapan Bangsa Panti.

Upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi siswa adalah mengutamakan tata tertib, sekolah memfasilitasi CCTV, kerjasama antara kepsek, guru-guru, guru BK, dalam membimbing dan mengawasi siswa, kepala sekolah melakukan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap isu-isu baik itu dari luar sekolah ataupun gejala awal di sekolah, sekolah memberikan sanksi bagi yang melanggar tata-tertib, program pembinaan keagamaan, mengevaluasi program-program peraturan sekolah, dibentuknya badan pengawas sekolah Laskar, menjalin hubungan dengan wali siswa dan masyarakat, memfasilitasi siswa yang non muslim dengan menyediakan kitab injil di perpustakaan sekolah dan menjalin kerjasama sekolah dengan AKBP dalam mendukung pembinaan moral siswa non muslim, buku amalan yaummi yang setiap siswa harus mengisi ibadah rutin dan aktivitas yang di kerjakan di rumah dan kepala sekolah menjadi role model bagi seluruh warga sekolah.

Kemudian maksud dari menanamkan karakter atau akhlak mulia yang tidak semata-mata dalam mata pelajaran akhlak tetapi dalam mata pelajaran lain yaitu dengan memberi bimbingan, sikap jujur, saling mengahargai dan menghormati, tolong menolong, dan disiplin. Tindakan yang dilakukan pihak sekolah melalui upaya kepala sekolah tersebut dapat menanggulangi dekadensi moral yang ada disekolah karena pemberian bimbingan tersebut dilakukan agar siswa dapat menanamkan hal-hal baik dan dapat menjauhi sikap dekadensi moral yang terjadi, mengikut sertakan para Siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi siswa membaca asmaul husna bersama dan seluruh pihak sekolah melakukan pengawasan guna mencegah dekadensi moral, mengawasi siswa yang melakukan perbuatan baik dan tidak baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Penerapan peraturan sekolah dan hukuman atau sanksi sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis hukuman dan saksi-saksi diharapkan dapat menyurutkan siswa untuk tidak mengulangi lagi pelanggaran tata tertib yang dapat berujung pada dekadensi moral yang pada akhirnya dapat dirasakan oleh siswa dalam pembentukan kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan disiplin.

Peran yang dilaksanakan sekolah akan menanggulangi terjadinya dekadensi moral yakni memberikan sanksi agar siswa tidak akan merasa terintimidasi dan tidak akan melakukan perbuatan menyimpang atau hal yang menyalahi aturan dan point terpenting adalah adanya peran orang tua untuk menjaga dan memberikan arahan yang terbaik kepada anak untuk tidak terpengaruh akan dekadensi moral.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa di SMK Harapan Bangsa dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang paling penting dalam struktur kepemimpinan yang mampu mengatasi berbagai kesenjangan maupun permasalahan yang dialami oleh siswa akan dekadensi moral, diantara upaya kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah adalah mengutamakan tata tertib, sekolah memfasilitasi CCTV, kerjasama antara kepsek, guru-guru, guru BK, dalam membimbing dan mengawasi siswa, kepala sekolah melakukan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap isu-isu baik itu dari luar sekolah ataupun gejala awal di sekolah, sekolah memberikan sanksi bagi yang melanggar tata-tertib, program pembinaan keagamaan, mengevaluasi program-program peraturan sekolah, dibentuknya badan pengawas sekolah Laskar, menjalin hubungan dengan wali siswa dan masyarakat, memfasilitasi siswa yang non muslim dengan menyediakan kitab injil di perpustakaan sekolah dan menjalin kerjasama sekolah dengan AKBP dalam mendukung pembinaan moral siswa non muslim, buku amalan yaummi yang setiap siswa harus mengisi ibadah rutin dan aktivitas yang di kerjakan di rumah dan kepala sekolah menjadi role model bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Y., & Harmanto. (2019). Strategi Penanama Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *1*(2), 323. file:///C:/Users/7/Downloads/3722-6085-1-SM (2).pdf

Butarbutar, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital. *Jurnal Suluh Pendidikan*, *10*(2), 70–78. https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.784

Diwyarthi, N. D. M. S., Putri, D., Ajeng, D., Ismainar, H., Imanudin, H., Darmawan, I. P. A., Asriandi, I., Nurhayati, I., Arifianto, C. F., Jalal, A. halik N. M., & Bahri, A. S. (2021). Psikologi Sosial. In *Prenada Media Group* (Vol. 12). website: www.penerbitwidina.com

E.Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 / H. E. Mulyasa ; editor, Anang Solihin Wardan* (Cetakan 4). Remaja Rosdakarya.

Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 1–9. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149

Herman, Saparjan Mursi, H., Anam, K. A., Hasan, A., & Huda, A. N. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *8*(1), 79–96. https://doi.org/10.30868/at.v8i0

Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Pengaruh dekadensi moral terhadap pendidikan karakter dan bimbingan konseling pada siswa Kristen. *Kurios*, *7*(1), 178. https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.217

Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *12*(1), 7. https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320

Maharaja, L. (2022). Meningkatkan Disiplin Guru dan Pegawai Mengikuti Upacara Bendera melalui Penerapan Reward And Punishment oleh Kepala Sekolah SDN. 173505 Siringoringo TP 2021/2022. *Arya Satya J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, *2*(1), 81–90.

Mochammad, I. (2019). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika*, *1*(https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/issue/view/74), 1–20. http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766

Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 321–334. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565

Nurhayati, D., Ekasari, I. Y. E., & Ani, R. N. A. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(1), 433–446. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.607

Octavia, E. (2017). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembinaan moral di SMA Taman Mulya kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *1*(1), 14–24.

Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *5*(2), 150. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359

Sulam, I., Zulhaini, & Akbar, H. (2023). ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122). *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online …*, *3*(2), 93–110. https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3012